



Contents lists available at Journal IICET

JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)

ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Pengaruh kinerja perusahaan dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba: peran good corporate governance

Adanan Silaban^{*)}, Meilinda Stefani Harefa

Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Aug 14th, 2021

Revised Sept 17th, 2021

Accepted Oct 30th, 2021

Keyword:

Kualitas laba

Kinerja perusahaan

Pertumbuhan laba

Good corporate governance

ABSTRACT

Penelitian bertujuan menguji pengaruh kinerja perusahaan, pertumbuhan laba dan peran *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kualitas laba. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif yang dimana populasi penelitian merupakan perusahaan perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun penelitian 2011-2019 dan terdaftar dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Sebanyak 7 bank yang memenuhi kriteria, dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 63 orang. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG, kinerja perusahaan, dan pertumbuhan laba secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Selanjutnya, GCG memoderasi pengaruh kinerja perusahaan dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Hasil penelitian yaitu untuk memperkuat temuan penelitian terdahulu, dan menyediakan bukti empiris peran moderasi GCG terhadap kualitas laba.



© 2021 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Adanan Silaban,
Universitas HKBP Nommensen Medan
Email: adanansilaban@uhn.ac.id

Pendahuluan

Pada awalnya, laporan keuangan berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban (stewardship) manajemen kepada pemilik perusahaan. Namun saat ini, laporan keuangan selain sebagai alat pertanggungjawaban, juga mampu menyediakan informasi yang berguna bagi pihak eksternal khususnya untuk investor (calon investor) dan kreditur (calon kreditur) untuk mengambil keputusan ekonomi (decision usefulness). Salah satu informasi yang digunakan investor maupun kreditur dalam pengambilan keputusan adalah informasi laba. Jika informasi laba yang digunakan investor dan kreditur memiliki kualitas yang baik, maka kemungkinan besar keputusan yang dilakukannya adalah tepat dan begitupun sebaliknya.

Kualitas laba merupakan laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan (Sutopo, 2009). Terdapat berbagai pengertian mengenai kualitas laba dalam perspektif kebermanfaatannya di dalam pengambilan keputusan (decision usefulness). Sutopo (2009) mengelompokkan konstruk kualitas laba dan pengukurannya berdasarkan cara menentukan kualitas laba, yaitu berdasarkan sifat runtun-waktu laba, kualitas laba meliputi: persistensi, prediktabilitas (kemampuan prediksi), dan variabilitas. Kualitas laba didasarkan pada hubungan laba-kas-akrual yang dapat diukur dengan berbagai ukuran, yaitu: rasio kas operasi dengan laba, perubahan akrual total, estimasi abnormal, discretionary accruals (akrual

abnormal/DA), dan estimasi hubungan akrual-kas. Kualitas laba dapat didasarkan pada Konsep Kualitatif Rerangka Konseptual dan dapat berdasarkan keputusan implementasi.

Memperhatikan pentingnya kualitas laba, banyak peneliti mencurahkan perhatian untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba yang telah diteliti antara lain: Good Corporate Governance (GCG), ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, pertumbuhan, likuiditas, dan struktur modal. Namun pada penelitian-penelitian tersebut belum dilakukan pengujian interaksi antara variabel bebas dimaksud. Penelitian ini merupakan perluasan dari penelitian terdahulu. Perluasan dilakukan dengan menguji pengaruh interaksi variabel bebas. Pada penelitian ini diusulkan 3 (tiga) variabel bebas yaitu: GCG, kinerja perusahaan, dan pertumbuhan. Adapun argumentasi teoritis dan empiris untuk mengusulkan ketiga variabel tersebut dan interaksi diantara variabel adalah sebagai berikut.

GCG merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan tata kelola perusahaan agar agent bertindak dalam pengelolaan perusahaan sehingga perusahaan mampu memiliki kualitas laba yang tinggi yang akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur atas laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga kualitas laporan keuangan akan dinilai dengan baik oleh investor ataupun kreditur. Tercatat telah terjadi banyak skandal keuangan di perusahaan-perusahaan publik dengan melibatkan persoalan laporan keuangan yang pernah diterbitkannya. Skandal pelaporan keuangan sudah banyak terjadi, di luar negeri terdapat kasus skandal pelaporan akuntansi dengan melakukan manajemen laba, antara lain Enron, Merck, World Com dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett et al., 2006).

Kasus pada perusahaan perbankan yang terjadi di Indonesia adalah PT. Bank Lippo Tbk (Boediono, 2005). Pada kasus ini pencantuman kata "audited" pada Laporan Keuangan PT. Bank Lippo Tbk per 30 September 2002 membawa implikasi pada perhitungan akun-akun didalamnya yang terlihat baik namun sesungguhnya bukan keadaan yang sebenarnya. Laporan Keuangan yang disampaikan ke publik tanggal 28 November 2002 mencatat total aktiva per 30 September 2002 sebesar Rp. 24,185 triliun, laba tahun berjalan sebesar Rp. 98,77 miliar dan CAR sebesar 24,77%. Sekilas dengan membaca Laporan ini, investor melihat bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan bagus. Dengan demikian keputusan-keputusan yang diambil investor akan menguntungkan perusahaan, misalnya investor akan melakukan pembelian saham PT. Bank Lippo Tbk secara besar-besaran. Hal ini tentunya merugikan investor sebab dengan dasar informasi yang salah maka keputusan yang diambil juga tidak tepat (Bapepam, 2003). Hal tersebut membuktikan bahwa praktik manipulasi laporan keuangan tetap dilakukan oleh pihak korporat meskipun sudah menjauhi periode krisis tahun 1997-1998. Salah satu penyebab kondisi ini adalah kurangnya penerapan GCG. Peristiwa tersebut menunjukkan lemahnya praktik GCG di Indonesia mengarah pada defisiensi pembuatan keputusan dalam perusahaan dan tindakan perusahaan (Alijoyo et al, 2004)

Penelitian ini difokuskan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2019. Saat ini pemerintah telah menetapkan GCG sebagai salah satu indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Dalam rangka pemulihan ekonomi, pemerintah Indonesia dan Internasional Monetary Fund (IMF) memperkenalkan konsep GCG sebagai tata cara kelola perusahaan yang sehat. Konsep ini diharapkan dapat melindungi pemegang saham (stakeholders) dan kreditur agar dapat memperoleh kembali investasinya.

Industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lain, misalnya suatu bank harus memenuhi kriteria CAAR (Cumulative Average Abnormal Return) minimum. Bank Indonesia (BI) pada tanggal 30 Januari 2006 telah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum. Tujuan dikeluarkan PBI tersebut adalah untuk memperkuat kondisi internal perbankan nasional dalam menghadapi risiko yang semakin kompleks, berupaya melindungi kepentingan stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan.

GCG memiliki 4 (empat) komponen utama yang diperlukan yaitu fairness, transparency, accountability, dan responsibility. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip-prinsip GCG secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Beasley et al., 1996). Chtourou et al. (2001) juga mencatat bahwa prinsip GCG yang diterapkan dengan konsisten dapat menjadi penghambat (constraint) aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan.

Kinerja perusahaan menggambarkan tentang baik buruknya kondisi suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai oleh investor ataupun kreditur dengan menganalisa rasio keuangan entitas dari sisi profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan

manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010). Penelitian ini menilai kinerja perusahaan dari segi Return on Asset (ROA). ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Perusahaan yang mampu bertumbuh yang ditunjukkan dengan semakin tingginya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dikaitkan bagaimana suatu perusahaan mampu mendayagunakan sumber daya atau aset yang ada dalam perusahaan untuk menghasilkan laba. ROA menunjukkan efektivitas pengelolaan aset, semakin tinggi ROA menunjukkan pengelolaan aset semakin produktif (Mamduh, 2009).

Jika suatu perusahaan mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi maka investor akan memberikan respon besar pada perusahaan karena perusahaan tersebut dapat memberikan manfaat di masa depan. Hasil penelitian Dhian (2012) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun Halimatus (2016) menemukan hasil yang berbeda dimana pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba, artinya kemampuan perusahaan cukup tinggi dalam memaksimalkan labanya, maka perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Kemampuan perusahaan dalam menaikkan labanya secara terus menerus agar kinerja keuangannya dianggap baik oleh investor.

Pada penelitian Ramuningsih (2012) mengenai pengaruh ROA, leverage, dan growth terhadap kualitas laba yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA dan leverage berpengaruh positif terhadap kualitas laba sedangkan growth berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Wati dan Putra (2017) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan good corporate governance pada kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan ukuran perusahaan dan leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Riyani (2015) meneliti pengaruh mekanisme corporate governance, ukuran perusahaan, leverage, dan pertumbuhan investasi terhadap kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif proporsi dewan komisaris independen terhadap kualitas laba, terdapat pengaruh positif kepemilikan manajerial, leverage, dan pertumbuhan investasi, dan tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional dan komite audit terhadap kualitas laba.

Metode

Pada penelitian ini jenis metode yang digunakan yaitu Metode Deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan karakteristik atau fenomena yang sedang diteliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh industri perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2019. Pemilihan sampel menggunakan metode nonprobability sampling dengan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut: a) perusahaan perbankan yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengklasifikasian ICMD (Indonesian capital market directory) dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2019; b) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2019; c) data yang tersedia adalah lengkap (semua data tersedia dalam periode publikasi 31 Desember 2011-2019), data yang terkait dengan tata kelola perusahaan dan data yang diperlukan untuk menghitung ROA, pertumbuhan laba, dan kualitas laba; d) perusahaan perbankan yang terdaftar di Corporate Governance Perception Index (CGPI) selama tahun 2011-2019. Kualitas laba diukur dengan menggunakan discretionary accrual karena model ini dapat menunjukkan keakuratan laba yang dilaporkan yang mencerminkan kinerja operasi perusahaan saat ini (Tong dan Miao, 2011), yang menggunakan Discretionary Accrual (DA) model Jones yang dimodifikasi (Modified Jones Model). Model perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

$$DA_{it} = Tait/Ait-1 - [\alpha_1(1/Ait-1) + \alpha_2(\Delta REV_{it}/Ait-1) + \alpha_3(PPE_{it}/Ait-1)] + \varepsilon \dots\dots(3.1)$$

Keterangan:

DA _{it}	=	Discretionary accruals perusahaan i pada periode t
Tait	=	Total accruals perusahaan i pada periode t
Ait-1	=	Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1
ΔREV _{it}	=	Perubahan revenue perusahaan i pada period eke t
PPE _{it}	=	Aktiva tetap perusahaan i pada period eke t
ε	=	Error term

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Pertumbuhan laba dimungkinkan ada pengaruh dengan kualitas laba perusahaan karena jika perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan dimungkinkan juga memiliki kesempatan bertumbuh terhadap

kualitas labanya. pertumbuhan laba yang terus menerus meningkat dari tahun ke tahun dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan. Prediksi pertumbuhan laba sering digunakan oleh investor, kreditur, dan perusahaan untuk menilai kualitas laba yang dihasilkan. Rumus yang digunakan untuk mencari pertumbuhan laba menurut Dhian (2012) dan Halimatus (2016) yaitu:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Total Laba (t)} - \text{Total Laba (t-1)}}{\text{Total Laba (t-1)}} \dots \dots \dots (3.3)$$

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh interaksi GCG dengan ROA dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Untuk itu akan digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Sebelum analisis ini dilaksanakan, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah. Nilai tersebut akan terpenuhi jika hasil uji asumsi klasiknya memenuhi asumsi normalitas, tidak terjadi multikolinearitas serta tidak terjadi heteroskedastisitas, dan bebas dari autokorelasi. Model persamaan regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1.X_2 + \beta_5 X_1.X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (3.4)$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laba (DA)

X1 = Good Corporate Governance (GCG)

X2 = Return on Asset (ROA)

X3 = Pertumbuhan Laba (PL)

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi

ε = error

Menurut Ghozali (2013), ketepatan fungsi regresi tersebut dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fit-nya, yang secara statistik dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t.

Hasil dan Pembahasan

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Penjelasan data melalui statistik deskriptif diharapkan memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Statistik deskriptif difokuskan kepada nilai maximum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Statistik deskriptif selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	63	.6281	.9288	.8415	.0956
ROA	63	.0114	.779	.0420	.1113
PL	63	.0102	.3172	.1782	.1402
DA	63	.0104	.0847	.0443	.0737
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Hasil tampilan SPSS pada tabel 1. menunjukkan jumlah sampel (n) terdiri dari 63 sampel. Dari 63 sampel ini dapat diketahui bahwa nilai minimal kualitas laba yang diprosikan dengan Discretionary Accrual (DA) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI sebesar 1,04%. Nilai kualitas laba tertinggi sebesar 8,47% dan secara rata-rata sebesar 4,43% dengan standar deviasi sebesar 7,37%. Kondisi ini menunjukkan adanya fluktuasi kualitas laba yang menjadi sampel. Nilai terendah dimiliki oleh Bank Tabungan Negara Tbk (tahun 2018) dan nilai tertinggi dimiliki oleh Bank Mandiri Tbk (Tahun 2017). Hal ini menunjukkan sebagian besar perusahaan memiliki kualitas laba yang positif yang diukur dengan Discretionary Accrual (DA).

GCG yang diukur berdasarkan angka CPGI merupakan satu set peraturan atas hubungan antara pemilik, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan. Pada Tabel 1. dapat dilihat rata-rata GCG pada perusahaan yang menjadi sampel sebesar 84,15% dan standar deviasi 9,506%. Nilai rata-rata GCG sebesar 84,15% menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan yang menjadi sampel tergolong sebagai perusahaan terpercaya sesuai dengan klasifikasi yang ditetapkan oleh IICG. Namun demikian standar deviasi

sebesar 9,505% mengindikasikan fluktuasi nilai GCG perusahaan. Nilai terendah dimiliki oleh Bank BPD Jawa Barat Banten Tbk (tahun 2018) dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Mandiri Tbk (tahun 2017).

Kinerja perusahaan diukur dengan ROA, yaitu merupakan hasil pembagian antara laba bersih sebelum pajak dengan total aset. Pada Tabel 1. dapat dilihat bahwa rata-rata ROA perusahaan pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2008-2016 dan terdaftar di CGPI sebesar 4,20% dan standar deviasi sebesar 1,113%. Hal ini menunjukkan fluktuasi kinerja perusahaan yang kecil pada perusahaan yang menjadi sampel. Dalam Tabel 1. juga dapat diketahui nilai kinerja perusahaan terendah sebesar 1,14% dan tertinggi sebesar 7,79%. Nilai terendah dimiliki oleh Bank BPD Jawa Barat Banten Tbk (tahun 2016) dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Mandiri Tbk (tahun 2014).

Penelitian ini mengukur pertumbuhan laba (PL) dengan membagi selisih total laba (tahun t dengan t-1) dengan total laba tahun sebelumnya (t-1). Pada Tabel 1. dapat dilihat bahwa rata-rata PL pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2011-2019 dan terdaftar di CGPI sebesar 32,8% dan standar deviasi sebesar 14,02%. Hal ini menunjukkan fluktuasi pertumbuhan laba yang besar pada perusahaan yang menjadi sampel. Dalam Tabel 1. juga dapat diketahui nilai pertumbuhan laba terendah sebesar 1,02% dan tertinggi sebesar 31,72%. Nilai terendah dimiliki oleh Bank BPD Jawa Barat Banten Tbk (tahun 2019) dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Mandiri Tbk (tahun 2014).

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

		GCG	ROA	PL	DA
N		63	63	63	63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.841544	.042023	.1782006	.0443028
	Std. Deviation	.0956130	.1113942	.1402482	.073732
Most Extreme Differences	Absolute	.117	.186	.112	.160
	Positive	.049	.086	.037	.043
	Negative	-.037	-.049	-.025	-.022
Kolmogorov-Smirnov Z		.859	.879	.855	.899
Asymp. Sig. (2-tailed)		.252	.204	.222	.112

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi variabel independen ROA dan PL masing-masing sebesar 0,204 dan 0,222, variabel interaksi GCG sebesar 0,252, dan variabel dependen DA sebesar 0,112. Dengan demikian, data pada penelitian ini berdistribusi normal karena probabilitas > 0.05.

Menurut Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan Uji Glejser. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil Uji Glejser diperoleh nilai signifikansi dari ROA yaitu 0,116, PL 128 dan GCG 0,118. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.135	.121			3.702	.000
	GCG	.041	.045	.032		.696	.118
	ROA	.057	.013	.011		.518	.116
	PL	.021	.009	.018		.496	.128

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.665 ^a	.442	.413	.015398	2.116

a. Predictors: (Constant), GCG, ROA, PL
b. Dependent Variable: DA
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Pengujian menggunakan Durbin Watson yang hasilnya menunjukkan nilai statistik DW sebesar 2,026. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%. Untuk jumlah sampel n=63, nilai $d_l = 1,4943$ dan $d_u = 1,6932$. Oleh karena $DW 2,116 > 1,4943$ dan $< 2,3068$ ($4 - 1,6932$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Dari ketiga variabel yang menjadi variabel dalam model regresi, semuanya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap DA. Dari tabel 5. variabel GCG memberikan koefisien parameter 0,251 dengan tingkat signifikansi 0,000, ROA memberikan koefisien parameter 0,279 dengan tingkat signifikansi 0,000, variabel PL memberikan koefisien parameter 0,315 dengan tingkat signifikansi 0,000.

Tabel 5. Hasil Uji t GCG, ROA, PL, Interaksi GCG

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.937	1.214		3.082	.025
	GCG	.246	.191	.251	4.017	.000
	ROA	.265	.158	.279	4.072	.000
	PL	.302	.021	.315	4.222	.000
	GCG*ROA	.065	.161	.070	4.396	.000
	GCG*PL	.074	.102	.079	4.550	.000

a. Dependent Variable: DA
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Interaksi GCG dengan ROA memiliki koefisien parameter 0,070 ternyata memberikan dampak signifikan karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; interaksi GCG dengan PL memiliki koefisien parameter 0,079 juga memberikan dampak signifikan karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CGC merupakan variabel interaksi.

Dari hasil uji statistik F yang terdapat dalam Tabel 6. menunjukkan nilai probabilitas (F hitung) sebesar 29,190 dan signifikansi 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa GCG, ROA, PL, dan interaksi GCG secara bersama-sama berpengaruh terhadap DA.

Tabel 6. Hasil Uji F GCG, ROA, PL, dan Interaksi GCG

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	.084	3	.004	29,190	.000
	Residual	.018	60	.000		
	Total	.102	63			

a. Predictors: (Constant), GCG*PL, GCG*ROA, GCG, ROA, PL
b. Dependent Variable: DA
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Pada hasil penelitian Ramuningsih (2012) tentang pengaruh ROA, leverage, dan growth terhadap kualitas laba menunjukkan bahwa ROA dan leverage berpengaruh positif terhadap kualitas laba sedangkan growth berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Wati dan Putra (2017) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan good corporate governance pada kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan ukuran perusahaan dan leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan Riyani (2015) pada penelitiannya tentang pengaruh

mekanisme corporate governance, ukuran perusahaan, leverage, dan pertumbuhan investasi terhadap kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif proporsi dewan komisaris independen terhadap kualitas laba, terdapat pengaruh positif kepemilikan manajerial, leverage, dan pertumbuhan investasi, dan tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional dan komite audit terhadap kualitas laba.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebagaimana telah disajikan dalam bab 4, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dimana pada hasil pengujian hipotesis pertama tentang GCG diperoleh bahwa GCG berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil temuan ini menyatakan bahwa GCG yang diukur dari CPGI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Kemudian pada hasil pengujian hipotesis kedua tentang kinerja perusahaan diperoleh bahwa kinerja perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil temuan ini menyatakan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dari ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Selanjutnya pada hasil pengujian hipotesis ketiga tentang pertumbuhan laba diperoleh bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Interaksi GCG dengan ROA yang positif dan signifikan menunjukkan bahwa GCG mampu memperkuat pengaruh ROA terhadap kualitas laba dan juga Interaksi GCG dengan ROA yang positif dan signifikan menunjukkan bahwa GCG mampu memperkuat pengaruh ROA terhadap kualitas laba.

Referensi

- Agoes, Sukrisno dan Cenik Ardana. (2017). *Etika Bisnis Dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ang, Robert. (2010). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia 7 th*. Media Staff Indonesia, Jakarta.
- Alijoyo et al., (2004). *Komisaris Independen: Penggerak Praktek GCG di Perusahaan*. PT. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Arifin. (2005). *Peran Akuntan dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance pada Perusahaan di Indonesia (Tinjauan Perspektif Keagenan)*. Makalah disampaikan pada Sidang Senat Guru Besar di Universitas Diponegoro. Semarang.
- Bapepam. (2003). *Panduan Investasi di Pasar Modal Indonesia*, Jakarta.
- Beasley et al., (1996). *An Empirical Analysis of the Relation Between The Board of Director Composition and Financial Statement Fraud*. The Accounting Review Vol. 71, No. 4, October: 443-465.
- Boediono, Gideon. (2005). *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII, Solo.
- Brigham, E.F., dan J. Houston. (2001). *Manajemen Keuangan Jilid I*. Penerjemah Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Edisi Kedelapan. Edisi Indonesia. Buku I. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E.F., dan J. Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesebelas. Edisi Indonesia. Buku II. Jakarta: Salemba Empat.
- Christiawan dan Tarigan. (2007). *Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang Kinerja dan Nilai Perusahaan*. Thesis. (online), (www.google.com).
- Cornett et al. (2006). *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*. <http://papers.ssrn.com/>.
- Dechow, Patricia M., et. Al. (2010). "Detecting Earning Management". The Accounting Review Vol. 7, No. 2, pp. 193-225, 2010.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2001). *Seri Tata Kelola (Corporate Governance) Jilid II*. <http://fcgi.org.id>.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Semarang; Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. N. (2007). *Dasar-dasar ekonometrika*. Edisi Ketiga. Jakarta : Erlangga.
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Jensen, M.C., W. H. Meckling. (1976). "Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial and Economics* 3, 305-360. (online) (<http://sfu.ca/~wainwrig/Econ400/jensen-meckling.pdf>).
- Kawatu, F. S. (2009). *Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.13, No.3 : 405-417.
- Keown. (2005). *Manajemen Keuangan (prinsip-prinsip dan aplikasi)*. Jakarta Barat: PT indeks kelompok Gramedia.

-
- Kusumadilaga, Rimba. (2010). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Diponegoro Semarang.
- Mamduh et al. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Ramuningsih, Pika. (2012). *Pengaruh ROA, Leverage, dan Growth terhadap Kualitas Laba*. Skripsi. UNS, Solo.
- Riyani, Putri. (2015). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pertumbuhan Investasi Terhadap Kualitas Laba*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Schipper, K., dan Vincent, L. (2003). *Earnings quality*. *Accounting horizons*, 17, 97-110.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz. (2006). *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional akuntansi IX. pp 1-23.
- Siregar, Sheila Ramadhani. (2010). *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham dengan Menggunakan Rasio Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Solihin, Ismail. (2009). *Pengantar Manajemen*. Erlangga, Jakarta.
- Sujoko dan Subiantoro. (2007). *Pengaruh Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ektern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Emperik Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Nol 9, No.1, hal 41-48.
- Surya, dan Ivan Yustiavandana, (2006). *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*, Cetakan Kedua, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Susanti, Rika. (2010). *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sutopo, Bambang. (2009). *Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba dalam Keputusan Investasi*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Tong, Y. H., dan B. Miao., (2011), "Are dividends associated with the quality of earnings?", *Accounting Horizons* 25: 183 – 205.
- Wahyudi, U., dan Hartini Prasetyaning Pawestri. (2006). *Implikasi Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Simposium Nasional Akuntansi IX. pp 1-25.
- Wardani, Elisa. (2009). *Pengaruh Pengumuman Dividen Tunai Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Ekonomi Akuntansi.(online).(<http://etd.eprints.ums.ac.id/5251/>).
- Wati, G. P., & Putra, I. W. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba*. 19(1), 137–167.
- Wiagustini, Ni luh Putu. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press, Denpasar.